

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) (STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT MITRA KELUARGA TAHUN 2017-2021)

Sri Nur Oktavia¹, Nani Hartati²
^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

¹korespondensi: srinuroktavia201000@gmail.com

ABSTRACT

One of the companies engaged in the health sector is Mitra Keluarga Hospital. A hospital that is engaged in the health sector and operates in almost all of Indonesia and is one of the largest hospitals in Indonesia. In a time of pandemic like today, hospitals must be able to compete with other hospitals, such as how hospitals must be able to improve their performance, performance in serving patients or even financial performance. The unstable financial condition of the hospital certainly has a major impact on the hospital's financial performance. So it is necessary to measure performance to find out the strengths and weaknesses of the hospital. The financial performance of a company can be assessed using several financial analysis tools, one of which is value-based performance measurement, namely Economic Value Added (EVA) and Financial Value Added (FVA). The purpose of this study was to describe the financial performance at Mitra Keluarga Hospital as measured using the Economic Value Added (EVA) and Financial Value Added (FVA) methods in 2017 to 2021. The research method used was quantitative research methods, sources the data obtained is secondary data. Methods of data collection using the method of documentation and literature study methods. The results of this study indicate that the financial performance of Mitra Keluarga Hospital in 2017 to 2021 using the Economic Value Added (EVA) method, the hospital is not able to create economic added value which leads to poor performance ($EVA < 0$). However, the hospital's financial performance as measured by Financial Value Added (FVA) resulted in good performance because the hospital was able to generate financial value added ($FVA > 0$).

Keywords: financial performance, Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA)

ABSTRAK

Perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan salah satu rumah sakit yaitu Rumah Sakit Mitra Keluarga. Rumah sakit yang bergerak pada bidang kesehatan serta beroperasi hampir di seluruh Indonesia dan sebagai salah satu rumah sakit terbesar di Indonesia. Di masa pandemi seperti sekarang ini rumah sakit harus mampu bersaing dengan rumah sakit lainnya, seperti dengan cara rumah sakit harus bisa meningkatkan kinerjanya, kinerja dalam melayani pasien atau bahkan kinerja keuangannya. Kondisi keuangan rumah sakit yang tidak stabil tentunya sangat berdampak besar terhadap kinerja keuangan rumah sakit. Sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan rumah sakit. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya pengukuran kinerja berdasarkan nilai (Value Based) yaitu Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan pada Rumah Sakit Mitra Keluarga yang diukur menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, sumber data yang diperoleh adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Rumah Sakit Mitra Keluarga tahun 2017 sampai 2021 menggunakan metode Economic Value Added (EVA), Rumah Sakit tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang mengarah pada kinerja yang buruk ($EVA < 0$). Tetapi kinerja keuangan Rumah Sakit yang diukur menggunakan Financial Value Added (FVA) menghasilkan kinerja yang baik karena Rumah Sakit sudah mampu menghasilkan nilai tambah finansial ($FVA > 0$).

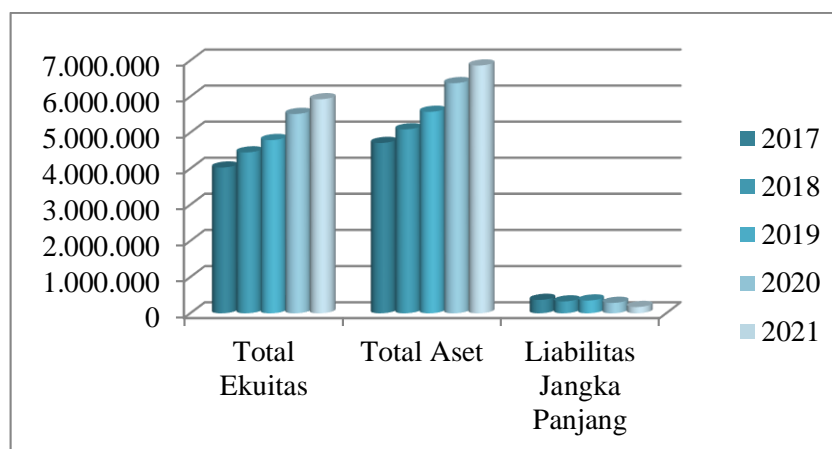
Kata kunci: Kinerja keuangan, Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA)

PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan dari setiap perusahaan adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi perusahaan itu sendiri, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang-bidang seperti industry, jasa, pendidikan, dan kesehatan.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan yaitu Rumah Sakit Mitra Keluarga. Rumah sakit ini bergerak di bidang kesehatan serta beroperasi hampir di seluruh Indonesia. Sebagai salah satu rumah sakit terbesar di Indonesia, sangat menarik untuk menganalisis kinerja keuangannya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi keuangan rumah sakit, apakah rumah sakit tersebut merugi atau untung dalam jangka waktu tertentu. Di masa pandemic seperti

sekarang ini rumah sakit harus mampu bersaing dengan rumah sakit lainnya, seperti dengan cara rumah sakit harus bisa meningkatkan kinerjanya, kinerja dalam melayani pasien atau bahkan kinerja keuangannya. Laporan keuangan secara umum menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat menunjukkan hasil kinerja perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan ialah hasil akhir dari aktivitas akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (1). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan status keuangan suatu perusahaan pada saat itu atau untuk periode waktu tertentu (2).



Gambar 1 : Kondisi keuangan RS Mitra Keluarga Tahun 2017-2021 (Dalam Rupiah)

(Sumber: *Annual Report* Rumah Sakit Mitra Keluarga tahun 2017-2021)

Berdasarkan gambar diatas, laporan keuangan rumah sakit menunjukkan situasi keuangan yang tidak stabil, dimana nilai liabilitas jangka panjang yang mengalami fluktuasi karena mengalami naik turun dari tahun ke tahun, berbeda dengan total aset dan total ekuitas

yang dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Kondisi keuangan rumah sakit yang tidak stabil tentunya sangat berdampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena kinerja keuangan yaitu suatu analisis

yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menegakkan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan benar (3).

Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian menggunakan metode berdasarkan nilai (*Value Based*) yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA). Yang dimana *Economic Value Added* (EVA) di khususkan untuk mengetahui apakah kegiatan usaha suatu perusahaan memberikan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri, sedangkan *Financial Value Added* (FVA) dikhususkan untuk menggabungkan kontribusi asset bagi kinerja perusahaan dan sebagai unsur penambahan nilai yang tidak dijelaskan dalam konsep *Economic Value Added* (EVA).

EVA (*Economic Value Added*) bertujuan untuk mengukur kinerja manajerial pada tahun tertentu, EVA tidak lain merupakan laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal setelah pajak(4).

Sedangkan FVA (*Financial Value Added*) yaitu selisih antara NOPAT (*Net Operating Profit After Tax* atau laba operasi setelah pajak) dengan *Equivalent Depreciation*. Jika ini terjadi, perusahaan dapat meningkatkan pengembalian atas modal sehingga akan meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya (5).

Kenaikan dan penurunan nilai EVA dan FVA tersebut akan berdampak kurangnya kepercayaan investor membuat biaya modal perusahaan yang diinvestasikan akan mengalami fluktuasi nantinya. Pengambilan

investasi baru akan berarti apabila besarnya pengembalian tersebut melebihi biaya modal yang dikeluarkan untuk mewujudkan investasi tersebut (4).

Selain itu juga, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalia Melinda Sarapi, Sifrid S. Pangemanan, dan Natalia Y.T. Gerungai (5), serta Yeti Kurbasari (6). Menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian terus-menerus akan mengakibatkan perusahaan dinilai buruk dalam memperoleh labanya dan pada perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) pasti bernilai negative karena perusahaan belum mampu meningkatkan laba operasi setelah pajak dan belum mampu menekan biaya modalnya, yang berakibat banyak investor atau pemegang saham yang tidak mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Sedangkan berbanding terbalik pada penelitian yang dilakukan oleh Nangsi Mohamad, Lanto Miriatin Amali, dan Meriyana Franssisca Dunga (7), serta Erna Lusiana (8). Menyatakan perusahaan yang memiliki keuangan yang kurang stabil, dan berfluktuasi setiap tahunnya tidak menjamin perusahaan tersebut tidak menghasilkan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) yang bernilai positif tetapi ada beberapa perusahaan yang mampu menciptakan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) yang bernilai positif saat keuangan perusahaan sedang tidak stabil dengan cara meningkatkan penjualan, mengurangi

anggaran agar laba operasi terus meningkat, yang dengan penurunan nilai pada depresiasi dan peningkatan pada nilai *Economic Depreciation*, yang dimana jika *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) suatu perusahaan bernilai positif maka banyak investor atau pemegang saham yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan mengambil judul yaitu: “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mitra Keluarga Tahun 2017-2021).”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian disajikan kembali disertai analisis sehingga dapat memberikan hasil penelitian dan gambaran yang jelas. Dan juga penelitian kuantitatif yaitu metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrument-instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic (9).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Rumah sakit Mitra Keluarga periode 2017 hingga 2021, dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Rumah Sakit Mitra Keluarga tahun 2017 sampai tahun 2021 khususnya neraca dan laporan laba rugi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif dan data yang digunakan ialah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Rumah Sakit Mitra Keluarga pada periode 2017 sampai 2021 yang sudah di publikasikan di dalam website: <https://mitrakeluarga.com> (10) artinya, data itu diambil langsung dari perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan, pencatatan dan penilaian data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang berupa informasi tentang perusahaan dan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan. Dan metode studi kepustakaan yaitu metode yang dilakukan dengan membaca buku-buku pustaka, referensi dan berbagai literature lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan mengenai kinerja keuangan pada Rumah Sakit Mitra Keluarga dengan melalui analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added*

(EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) dengan rumus:

Economic Value Added (EVA) (5):

➤ NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

$$\text{EBIT} \times (1 - \text{Tax}) \dots \dots \dots (1)$$

➤ IC (*Invested Capital*)

$$\text{Liabilitas Jangka Panjang} + \text{Ekuitas} \dots \dots \dots (2)$$

➤ WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$(\text{Wd} \times \text{Kd} (1 - \text{Tax})) + (\text{We} \times \text{Ke}) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- Wd (Tingkat Modal)

$$\frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Liabilitas Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \dots (4)$$

- Kd (*Cost of Debt*)

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Liabilitas Jangka Panjang}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

- Tax (Tingkat Pajak)

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

- Ke (Tingkat Ekuitas)

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots (7)$$

- We (*Cost of Equity*)

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Liabilitas Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \dots (8)$$

➤ CC (*Capital Charegers*)

$$\text{WACC} \times \text{IC} \dots \dots \dots (9)$$

➤ EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{NOPAT} - \text{CC} \dots \dots \dots (10)$$

Financial Value Added (FVA) (5):

➤ NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

$$\text{EBIT} \times (1 - \text{Tax}) \dots \dots \dots (11)$$

➤ Equivalent Depreciation (ED)

$$\text{K} \times \text{TR} \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- K (WACC)

- TR (*Total Resource*)

➤ *Financial Value Added* (FVA)

$$\text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Economic Value Added (EVA)

Tabel 1: Hasil Perhitungan NOPAT RS Mitra Keluarga (Dalam Rupiah)

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Beban Pajak	168.392.940.271	191.410.690.427	212.910.989.473	246.277.432.760	357.994.175.136
Laba Sebelum Pajak	877.154.672.813	850.147.690.720	1.004.330.166.327	1.169.750.150.099	1.719.517.732.469
Tax	19,19%	22,51%	21,19%	21,05%	20,81%
1 - Tax	80,81%	77,49%	78,81%	78,95%	79,19%
EBIT	759.757.945.109	780.326.394.398	942.625.042.169	1.114.052.614.275	1.668.208.342.408
NOPAT	613.960.395.442	604.674.923.019	742.882.795.733	879.544.538.970	1.321.054.186.352

Sumber: *Annual Report* RS Mitra Keluarga (Data Diolah 2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa keadaan NOPAT yang berfluktuasi. Yang dimana pada tahun 2017 bernilai sebesar Rp. 613.960.395.442, kemudian turun ditahun 2018 menjadi sebesar Rp. 604.674.923.019 yang dikarenakan menurunnya laba sebelum pajak yaitu menurun sebesar Rp. 877.154.672.813 yang menjadi sebesar Rp. 850.147.997.720 pada tahun 2018. Selain itu juga terjadinya peningkatan pajak yang menjadi sebesar 22,51% pada tahun 2018.

Untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan sudah mampu untuk meningkatkan laba sebelum pajak dan menurunkan tingkat pajak pertahunnya. Yang menjadi nilai NOPAT pada tahun 2019 sampai 2021 meningkat setiap tahunnya. Dan berdasarkan hasil perhitungan NOPAT dimana laba bersih tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.321.054.186.352 dan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp. 604.674.923.398.

Tabel 2: Hasil perhitungan IC Rumah Sakit Mitra Keluarga (Dalam Rupiah)

Tahun	Liabilitas Jangka Panjang	Ekuitas	IC
2017	369.815.043.242	4.030.514.864.860	4.400.329.908.102
2018	327.605.041.855	4.449.920.417.711	4.777.525.459.566
2019	352.674.248.269	4.792.650.989.851	5.145.325.238.220
2020	286.755.740.742	5.517.092.083.693	5.803.847.824.435
2021	173.366.240.976	5.925.143.836.671	6.098.510.077.647

Sumber: Annual Report RS Mitra Keluarga (Data Diolah 2022)

Dari Tabel 2 diatas, terlihat bahwa nilai *Invested Capital* (IC) meningkat signifikan dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Hal ini karena hutang jangka panjang berfluktuasi,

namun menurun pada tahun 2018, 2020 dan 2021 tetapi diikuti dengan ekuitas yang terus meningkat setiap tahunnya.

Tabel 3: Hasil perhitungan WACC Rumah Sakit Mitra Keluarga

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Wd (Tingkat Modal)	08,40%	06,85%	00,73%	04,94%	02,84%
Kd (Cost of Debt)	03,57%	04,54%	03,85%	04,00%	07,04%
1 – Tax	80,81%	77,49%	78,81%	78,95%	79,19%
Ke (Tingkat Ekuitas)	17,58%	14,80%	16,51%	16,73%	22,97%
We (Cost of Equity)	91,59%	93,14%	99,26%	95,05%	97,15%
WACC	16,34%	14,02%	16,40%	16,05%	22,47%

Sumber: Annual Report RS Mitra Keluarga (Data Diolah 2022)

Dari Tabel 3 kita dapat melihat bahwa WACC berfluktuasi setiap tahun dari 2017 hingga 2021. Pada tahun 2018 WACC menurun yang dimana pada tahun 2017 sebesar 16,34% menjadi 14,02% yang disebabkan oleh menurunnya tingkat ekuitas pada tahun 2018 menjadi sebesar 14,80% dan tingkat modal yang menjadi 06,85%. Pada tahun 2019 WACC Rumah Sakit meningkat menjadi

16,04% yang dikarenakan terjadinya peningkatan pada *Cost of Equity* dan tingkat ekuitas, tetapi pada *Cost of Debt* dan tingkat modal mengalami penurunan. Pada tahun 2020 WACC menurun kembali menjadi 16,05% yang disebabkan oleh menurunnya *Cost of Equity* yang pada tahun 2019 sebesar 99,26% menjadi 95,05% dan diikuti dengan meningkatnya komponen-komponen yang

lainnya. Sedangkan pada tahun 2021 WACC Rumah Sakit kembali lagi meningkat dikarenakan tingkat modal yang lebih rendah dan *Cost of Debt*, tingkat ekuitas, dan bahkan *Cost of Equity* yang lebih tinggi. Dari penjelasan diatas, kita dapat melihat bahwa dari tahun 2017 hingga 2021, Rumah Sakit tidak dapat mengurangi biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Hal ini secara signifikan

mencegah perusahaan mencapai EVA positif dan tidak dapat memberikan nilai tambah ekonomis kepada Rumah Sakit. Dan pada dasarnya tinggi rendahnya WACC dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tingkat suku bunga, inflasi yang terjadi pada sebuah Negara, dan juga tarif pajak perusahaan.

Tabel 4: Hasil perhitungan CC Rumah Sakit Mitra Keluarga (Dalam Rupiah)

Tahun	WACC	IC	CC
2017	16,34%	4.400.329.908.102	719.013.906.983
2018	14,02%	4.777.525.459.566	669.809.069.431
2019	16,40%	5.145.325.238.220	843.833.339.068
2020	16,05%	5.803.847.824.435	931.517.575.821
2021	22,47%	6.098.510.077.647	1.370.335.214.447

Sumber: *Annual Report* RS Mitra Keluarga (Data Diolah 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Capital Chargers* pada Rumah Sakit Mitra Keluarga pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dimana *Capital Chargers* tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.370.335.214.447 dengan jumlah *Invested Capital* sebesar Rp. 6.098.510.077.647 dan

dengan biaya WACC sebesar 22,47%. Sedangkan nilai *Capital Chargers* terendah pada tahun 2018 sebesar Rp. 669.809.069.431 dengan besaran *Invested Capital* sebesar Rp. 4.777.525.459.566 dan juga biaya WACC sebesar Rp. 14,02%.

Tabel 5: Hasil perhitungan EVA Rumah Sakit Mitra Keluarga (Dalam Rupiah)

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2017	613.960.395.442	719.013.906.983	(105.053.511.541)
2018	669.960.395.442	669.809.069.431	(64.848.673.989)
2019	742.882.795.733	843.833.339.068	(100.950.543.335)
2020	879.544.538.970	931.517.575.821	(51.973.036.851)
2021	1.321.054.186.352	1.370.335.214.447	(49.281.028.095)

Sumber: *Annual Report* RS Mitra Keluarga (Data Diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 5 dapat kita lihat bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) Rumah Sakit Mitra Keluarga dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menghasilkan nilai EVA (*Economic Value Added*) yang negative (EVA < 0) ini berarti bahwa manajemen perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai *Economic Value Added* (EVA) negative terjadi karena nilai NOPAT

yang lebih kecil dari *Capital Chargers*, artinya laba operasi setelah pajak tidak dapat menutupi biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Peningkatan jumlah pinjaman yang terlalu besar dapat mengurangi laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak memiliki nilai ekonomi dari profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Banyak faktor yang menyebabkan *Economic Value Added* (EVA) Rumah Sakit Mitra Keluarga bernilai negative yaitu salah satunya pada tahun 2018 Indonesia mengalami pelemahan mata uang rupiah yang berakibat pada kenaikan suku bunga rupiah yang dimana tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia mengalami kenaikan beberapa kali, hingga total sebesar 175 basis poin mencapai 6,0% dan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dari ekspektasi.

Rumah Sakit Mitra Keluarga sedang memperluas jaringannya dengan membuka beberapa cabang di seluruh Indonesia, mengakuisisi beberapa Rumah Sakit, dan juga sedang mengembangkan aplikasi *mobile Alteacare* yang mengakibatkan keluarnya biaya modal yang cukup banyak untuk hal ini serta diikuti dengan berkurangnya jumlah kunjungan pasien akhir-akhir ini yang berakibat pada pemasukan liabilitas jangka pendek yang berupa uang muka pasien berkurang dan menurunnya pendapatan keuangan dikarenakan turunnya pendapatan keuangan dari deposito dan aset keuangan lainnya. Disusul dengan meningkatnya biaya keuangan, beban pajak penghasilan, beban pokok pendapatan, dan juga beban usaha yang diakibatkan karena kenaikan beban penjualan serta beban umum dan administrasi yang berupa aktivitas iklan dan promosi. Ekuitas rumah sakit meningkat, peningkatan tersebut terutama ditopang oleh kenaikan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya dan jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan

kepada pemilik entitas induk yang lebih tinggi.

Biaya modal yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit lebih tinggi dari laba operasi setelah pajak yang diperoleh Rumah Sakit yang mengakibatkan EVA (*Economic Value Added*) bernilai negative tetapi dengan seiring berjalannya waktu Rumah Sakit telah mampu meningkatkan nilai EVA (*Economic Value Added*) walaupun masih bernilai negative.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meutia Dewi (11) dan Ratna Kurnia Sari (12), yang menjelaskan bahwa *Economic Value Added* (EVA) yang bernilai *negative* dihasilkan dari ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal. Artinya manajemen perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan tidak mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor. Walaupun nilai *Economic Value Added* (EVA) masih *negative* tetapi dengan memasukkan nilai *Economic Value Added* (EVA) kedalam laporan keuangan perusahaan, maka para investor dapat mengkonfirmasi nilai perusahaan yang sebenarnya.

***Financial Value Added* (FVA)**

Perhitungan NOPAT Rumah Sakit sebelumnya sudah dilakukan saat menghitung *Economic Value Added* (EVA). NOPAT Rumah Sakit Mitra Keluarga dari tahun 2017 sampai 2021 adalah:

Tabel 6: Hasil Perhitungan NOPAT Rumah Sakit Mitra Keluarga (Dalam Rupiah)

Tahun	NOPAT
2017	613.960.395.442
2018	604.674.923.019
2019	742.882.795.733
2020	879.544.538.970
2021	1.321.054.186.352

Sumber: *Annual Report* RS Mitra Keluarga (Data Diolah 2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa aspek NOPAT yang tertinggi pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 1.321.054.186.352 dan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp. 604.674.923.019.

Tabel 7: Hasil perhitungan ED Rumah Sakit Mitra Keluarga (Dalam Rupiah)

Tahun	WACC	TR	ED
2017	16,34%	4.400.329.908.102	719.013.906.983
2018	14,02%	4.777.525.459.566	669.809.069.431
2019	16,40%	5.145.325.238.120	843.833.339.068
2020	16,05%	5.803.847.824.435	931.517.575.821
2021	22,47%	6.098.510.077.647	1.370.335.214.447

Sumber: *Annual Report* RS Mitra Keluarga (Data Diolah 2022)

Berdasarkan perhitungan *Equivalent Depreciation* diatas menunjukkan bahwa *Equivalent Depreciation* tertinggi pada tahun 2021 yang berjumlah sebesar Rp. 1.370.335.214.447 dimana *Total Resuerces* Rumah Sakit sebesar Rp. 6.098.510.077.647 dengan nilai WACC sebesar 22,47%. Sedangkan *Equivalent Depreciation* terendah pada tahun 2018 yang berjumlah sebesar Rp. 669.809.069.431 dimana *Total Resuerces* Rumah Sakit sebesar Rp. 4.777.525.459.566 dengan nilai WACC sebesar 14,02%.

Tabel 8: Hasil perhitungan FVA Rumah Sakit Mitra Keluarga (Dalam Rupiah)

Tahun	NOPAT	ED	D (Depreciation)	FVA
2017	613.960.395.442	719.013.906.983	113.026.440.522	7.972.928.981
2018	604.674.923.019	669.809.069.431	134.120.777.355	68.986.630.943
2019	742.882.795.733	843.833.339.068	160.221.193.086	59.270.649.751
2020	879.544.538.970	931.517.575.821	179.399.955.266	127.426.918.415
2021	1.321.054.186.352	1.370.335.214.447	193.220.328.888	143.939.300.793

Sumber: *Annual Report* RS Mitra Keluarga (Data Diolah 2022)

Dari tahun 2017 sampai dengan 2021 perusahaan memperoleh nilai *Financial Value Added* (FVA) yang positif walaupun keadaan dari nilai berfluktuasi (naik-turun). Hal ini memungkinkan Rumah Sakit untuk menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan atau para pemegang sahamnya dan Rumah Sakit Mitra Keluarga mampu mengoptimalkan kontribusi dari asset tetap yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih usaha, walaupun selama tahun 2017 sampai 2021 laba yang dihasilkan cenderung mengalami fluktuasi. Rumah Sakit adalah salah satu sarana yang sering dikunjungi banyak orang untuk memeriksakan kondisi kesehatannya apalagi dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Yang dimana membuat Rumah Sakit Mirta Keluarga dapat meningkatkan sumber dana yang dimilikinya (*Total Resources*) pada setiap tahunnya. Sumber dana (*Total Resources*) diharapkan dapat digunakan oleh

Rumah Sakit dalam meningkatkan kinerja Rumah Sakit terutama dalam menilai nilai tambah Rumah Sakit. Dan juga Rumah Sakit telah mampu meningkatkan jumlah aset tetap yang dimiliki selama 5 tahun terakhir, sehingga hal ini dapat memberikan nilai tambah Rumah Sakit berdasarkan kontribusi dari aset tetap yang dimiliki dalam mendukung kegiatan usaha Rumah Sakit dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Besarnya nilai *Financial Value Added* (FVA) dibandingkan dengan *Economic Value Added* (EVA) diakibatkan karena dalam perhitungan laba perusahaan berdasarkan *Financial Value Added* (FVA) perusahaan memperhitungkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan yaitu depresiasi yang ditambahkan sebagai faktor tambahan.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian Fahriansyah Yoga Pratama (13), Edisah Putra serta Lisa Liyanti (14), Erna Lusiana (8), yang menjelaskan bahwa nilai tambah *Financial Value Added* (FVA) yang positif diakibatkan oleh semakin meningkatnya laba setelah pajak dan nilai penyusutan sehingga mampu menutupi biaya *Equivalent Depreciation* yang harus dikeluarkan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan telah memberikan hasil yang memuaskan untuk meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah kinerja keuangan Rumah Sakit Mitra Keluarga dari

tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) kurang baik. Hal ini tercermin dari *Economic Value Added* (EVA) yang kurang dari nol ($EVA < 0$), yakni selama 5 tahun berturut-turut *Economic Value Added* (EVA) Rumah Sakit menunjukkan nilai negative. Sehingga menunjukkan keuntungan yang diperoleh Rumah Sakit Mitra Keluarga belum mampu memenuhi harapan dan keinginan Rumah Sakit dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor yang dikarenakan masih terdapatnya biaya-biaya yang tidak tertutupi dan disimpulkan bahwa selama tahun 2017 sampai tahun 2021 kinerja keuangan yang dihasilkan oleh Rumah Sakit Mitra Keluarga tidak memiliki nilai tambah secara ekonomis bagi perusahaan. Dan kinerja keuangan Rumah Sakit Mitra Keluarga pada tahun 2017 sampai 2021 menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) adalah baik atau bernilai positif karena lebih dari nol (> 0). Ini karena laba usaha setelah pajak (NOPAT) memiliki nilai yang lebih besar dari *Equivalent Depreciation* (ED) dan *Depreciation* (D), tetapi nilai *Financial Value Added* (FVA) berfluktuasi. Keadaan nilai tidak menetap (naik-turun) akan tetapi memiliki nilai yang positif. Hal ini menjelaskan bahwa Rumah Sakit Mitra Keluarga memiliki kinerja keuangan yang baik dari tahun 2017 hingga 2021 artinya manajemen Rumah Sakit telah mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akuntansi & Pelaporan Keuangan - Google Books [Internet]. [dikutip 4 Januari 2022]. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/editio n/Akuntansi_Pelaporan_Keuangan/2e ATkrMTn2gC?hl=id&gbpv=1&dq=pe ngertian+laporan+keuangan&printsec= frontcover
2. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised A. Tujuan Laporan Keuangan. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc.* 2014;6–20.
3. Indonesia E, Tahun P. ISSN 2303-1174 I.N.Adiguna., S.Murni., J.Tumiwa. Analisis Kinerja Keuangan dengan EVA 2015;5(2):433–42.
4. Aritonang HA. Analisis Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT UNITED TRACTORS TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Vol. 6, *Ekonomi dan Bisnis.* 2017. hal. 5–9.
5. Sarapi NM, Pangemanan SS, Gerungai NYT. Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020. *LPPM Bid EkoSosBudKum (Ekonomi, Sos Budaya, dan Hukum).* 2022;5(2):399–406.
6. Kurbasari Y. Bisma, Vol 1, No. 3, Juli 2016. *Bisma.* 2016;1(3):588–99.
7. Mukti AH, Winarso BS. *Jurnal REKSA : Rekayasa Keuangan , Syariah , dan Audit.* *J REKSA Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit* [Internet]. 2020;07(01):25–36. Tersedia pada: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reks a/article/view/2264>
8. Lusiana E. Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added dan Financial Value Added Pada Bank Victoria Internasional Tbk. dan Entitas Anak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma.* 2016;1(5):1035–46.
9. Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif Lengkap - IrfanMalika [Internet]. [dikutip 18 Agustus 2022]. Tersedia pada: <https://www.pengetahuanku13.net/201 9/06/metode-penelitian- kuantitatif.html>
10. Reports [Internet]. [dikutip 18 Agustus 2022]. Tersedia pada: <https://www.mitrakeluarga.com/corpor ate/reports>
11. Meutia Dewi. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *J Manaj dan Keuang Unsam.* 2017;6(1):648–59.
12. Sari RK. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Eva (Studi Kasus : Pt. Smartfren Telecom, Tbk Periode 2013-2015). *Monex J Res Account Politek Tegal.* 2018;7(2):411–3.
13. Pratama FY. Analisis kinerja keuangan menggunakan metode economic value added (eva) dan financial value added (fva) sebelum dan sesudah akuisisi (studi pada PT bank mandiri tbk dan pt asuransi jiwa inhelath indonesia tahun 2012 - 2015). *Cent Libr Maulana Malik Ibrahim State Islam Univ.* 2017;
14. Putra E, Liyanti L. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *J Ris Akunt Bisnis.* 2016;16(2):45–70.